

Penggunaan Media Website *Pada* Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 2 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu

Diky Ariyanto¹, Isjoni², Asril³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: diky.ariyanto1063@student.unri.ac.id¹, isjoni@yahoo.com², asril.unri@gmail.com³

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir disebabkan karena guru hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran yang tepat sehingga siswa kurang berpartisipasi dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa saat menggunakan media *website* terhadap hasil pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas oleh guru kepada siswa secara sistematis, objektif dan reflektif dalam menghadapi masalah atau problem di kelas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 83,4 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II sebanyak 9,5. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 66,6% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 81,5 % dengan kriteria baik. Sedangkan untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh 61,7% dengan sebanyak 21 siswa melebihi KKM yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 88,2% dengan sebanyak 30 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu sebanyak 26,5%.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Website, Pelajaran Sejarah, Hasil Belajar.*

Abstract

The low learning outcomes of students in class XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir is caused because the teacher only conveys learning material without the right learning media so that students are less active and participate in the learning process which results in low student learning outcomes. This study aims to determine the activities of teachers and students when using website media on the results of history learning in class XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir. This research is Classroom Action Research (CAR), namely, action research (*action research*) which is carried out in the classroom with the aim of improving and improving the quality of classroom learning by teachers to students in a systematic, objective and reflective manner in dealing with problems or problems in class. The results of this study concluded that in the first cycle the student's activity value was 83.4 and increased in the second cycle to 93. In this case it can be proven that there was an increase in the value of student learning activities from the first cycle and second cycle as much as 9.5. The teacher's activity in the first cycle obtained a score of 66.6% (enough) and increased in the second cycle to 81.5% with good criteria. Meanwhile, for learning outcomes in the

post-test cycle I the average completeness was 61.7% with 21 students exceeding the predetermined KKM, in cycle II the average post-test mastery was 88.2% with as many as 30 students exceeding the KKM. In this case, it can be proven that there is an increase in the percentage from cycle I and cycle II as much as 26.5%.

Keywords: *Website Learning Media, History Lessons, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat saat ini memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal itu pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan peningkatan kompetensi guru dan perbaikan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman, meningkatkan kualitas para pendidik dan menyediakan media-media pendidikan mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks. Hal ini dimaksudkan agar output pendidikan menjadikan manusia yang berkompoten yaitu manusia yang memiliki daya saing ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat, sehingga anak-anak lebih suka melihat sinetron, film, main game, internet yang akan menjadi guru mereka dari pada mendengarkan pelajaran guru di kelas. Oleh karena itu guru zaman sekarang dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih sesuai dengan kemajuan teknologi.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal utama yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan siswa. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian utama dari kurikulum yang diajarkan bukan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalkanya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan dalam pembelajaran sejarah ditentukan oleh beberapa faktor yang antara lain: penerapan metode dan strategi, penggunaan media pembelajaran, situasi kelas, minat serta partisipasi siswa.

Penggunaan website memberikan kesempatan untuk belajar tidak hanya dari satu sumber belajar seperti guru, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif dengan lebih baik, kreatif dan inovatif. Kehadiran website sebagai media pembelajaran sejarah sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa. Proses-proses yang kompleks dapat dengan mudah dijelaskan ke siswa, khususnya pada materi pelajaran sejarah.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Salah satu poin di dalam undang-undang menyatakan bahwa guru diharapkan "menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran". Oleh karena itu sangatlah tepat jika guru berinovasi memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis TIK sebagai media pembelajaran. Salah satu jenis media yang dapat digunakan guru adalah website yang bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan mengajar.

Geoffrey Partington (dalam Widja) menyatakan bahwa praktik-praktik pengajaran yang berlaku selama ini sering dicap sebagai pelajaran hafalan. Hal ini yang kadang mengakibatkan kebosanan pada peserta didik yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Nilam dalam Wiriaatmadja, 2010).

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran sejarah melalui media pembelajaran website ini merupakan jenis penelitian kuantitatif (perhitungan). Metode kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pre-eksperimental desain. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Model one group pretest-posttest design adalah model eksperimen dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Rambah Hilir yang berada di Jl. Raya Simpang Kumu, Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir yang berjumlah 34 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana langkah-langkah penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes merupakan instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau seberapa besar tingkat penguasaan materi pembelajaran (Zainal Aqib, 2018). Peneliti mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dokumentasi merupakan proses mencari data baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Siyoto, 2015). Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi daftar nama siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun, RPP, silabus, lembar pengamatan aktivitas siswa, data nilai peserta didik, serta foto-foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru sebelum memulai tindakan sampai dengan selesai tindakan dalam pembelajaran

sejarah dan lembar observasi aktivitas siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai dengan selesainya tindakan yang di lakukan dalam pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media website di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan website yang bersifat random atau bebas dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

a. Siklus 1

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor pada pertemuan 1 yaitu 15 dan pertemuan ke 2 dengan skor 17, adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini yaitu 16, dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus I berada pada kriteria cukup. Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$
$$S = \frac{16}{24} \times 100\% = 66,6\%$$

Dari hasil yang diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 66,6 %,jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus I termasuk kedalam kriteria cukup.

Pada siklus I pertemuan 1 kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas berjumlah 452. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi pembelajaran sejarah dengan materi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia di mulai dari mendengarkan guru menyampaikan pendahuluan dan kompetensi yang harus di capai, selanjutnya peserta didik memperhatikan dan mendengarkan contoh yang di sampaikan guru, dan masuk pada inti pembelajaran yang mana peserta didik mencari dan memahami materi pembelajaran secara mandiri melalui media *website* dan masing-masing peserta didik ikut berargumen selama proses pembelajaran, hingga menyimpulkan dan mengerjakan LKPD yang di berikan oleh guru. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni berjumlah 547 pada kegiatan ini sama seperti pertemuan pertama.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan rata-rata observasi kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas belajar siswa pada pelajaran sejarah pada siklus I menunjukkan angka 499,5. Sedangkan untuk hasil catatan dari pengamatan observer terhadap seluruh siswa dan seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran tergolong dalam kriteria cukup.

Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakannya post test, dengan rata-rata jumlah soal yang dijawab benar adalah 8 dari 10 soal dengan jumlah tertinggi soal yang dijawab benar 10 dan jumlah soal terendah yang dijawab benar adalah 6 soal, sehingga diperoleh tingkat soal yang dijawab benar sebesar 80% pada siklus I pelaksanaan post test. Penjelasan di atas menerangkan bahwa hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media website pada pembelajaran sejarah. Namun jumlah soal yang di jawab benar oleh peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator baik yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya hasil belajar pelajaran sejarah dengan rata-rata soal yang dijawab benar mencapai $\geq 81\%$.

Penggunaan media *website* pada pelajaran sejarah kelas XII IPS 1 pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena perolehan aktivitas, dan hasil belajar yang kurang maksimal. Sedangkan observasi aktivitas guru tergolong kriteria cukup. Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebesar 452 dan pada pertemuan 2 sebesar 547 dengan rata-rata aktivitas belajar siklus I sebesar 499,5. Hal ini masih kurang dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu ≥ 510 untuk kategori seluruh siswa dan selueuh aktivitas dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui perolehan nilai dari belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,6 dan persentase tuntas belajar klasikal 61,8%. Dari hasil ini rata-rata kelas belum mencapai KKM yaitu 78 dan ketuntasan belajar klasikal masih belum terpenuhi dari batas minimal persentase tuntas belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Faktor penyebab pembelajaran siklus I belum berhasil disebabkan karena: masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan, mendengarkan dan mencatat serta bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti dan juga peserta didik tidak fokus dalam mengakses dan mencari materi pembelajaran melalui media *website* dan ada siswa yang masih takut untuk berargumen selama diskusi dalam proses pembelajaran. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan cara:

- a) Guru perlu membimbing dan memonitor peserta didik dalam mencari materi melalui *website* dan memberikan penekanan khusus agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru perlu memberikan penguatan kepada setiap peserta didik yang terlibat dan memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas menyampaikan materi pembelajaran kepada teman lainnya.
- c) Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

Setelah melihat hasil refleksi dari observasi pelaksanaan siklus I maka diputuskan untuk melaksanakan siklus II dengan materi pembelajaran Politik Luar Negeri Bebas Aktif dan Pelaksanaanya. Bagian ini membahas tentang paparan hasil belajar, deskripsi observasi proses pembelajaran dan refleksi pada siklus II. Deskripsi hasil penelitian siklus II secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 19,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai aktivitas guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus II terdapat pada kriteria baik. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$
$$S = \frac{19,5}{24} \times 100\% = 81,5\%$$

Dari hasil yang diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 81,5%, dengan kriteria baik. jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus II termasuk kedalam kriteria baik. Nilai observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 66,6% dengan kriteria cukup.

Aktivitas belajar pada siklus II sebesar 558,5 untuk kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas. Dari enam aspek aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan ≥ 85 untuk kategori seluruh siswa dan setiap aktivitas. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran sudah baik, dari pengamatan guru sebagian besar siswa sudah antusias dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya. Keaktifan siswa bertanya kepada guru sudah baik, sebab siswa sudah berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Partisipasi siswa dalam kelompok sudah bagus, dari hasil pengamatan guru keterlibatan setiap kelompok yang diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada teman-teman lainnya sudah bagus dan siswa mulai memiliki keberanian maju menjelaskan kedepan kelas.

Rata-rata soal yang dijawab benar oleh peserta didik siklus II pada pelaksanaan pre test adalah 8 dari 10 soal dengan jumlah tertinggi soal yang dijawab benar 9 soal dan jumlah terendah soal yang dijawab benar yaitu 6 soal, sehingga diperoleh nilai prestasi pre test sebesar 75% pada siklus II pembelajaran sejarah materi Politik Luarnegri Bebas Aktif dan Pelaksanaanya. Hasil tersebut merupakan pengukuran awal peserta didik sebelum diberikan tahapan pembelajaran siklus II dengan media website. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakannya post test, dengan rata-rata soal yang dijawab benar adalah 9 dari 10 soal dengan jumlah tertinggi soal yang dijawab benar 10 soal dan jumlah terendah soal yang dijawab benar yaitu 8 soal, sehingga di peroleh nilai prestasi sebesar 85% pada siklus II.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa hasil belajar peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran website. Maka dapat diketahui dalam siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya hasil belajar pelajaran sejarah dengan rata-rata soal yang dijawab benar mencapai $\geq 81\%$ bahkan pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 85% dengan kriteria baik.

Penggunaan media pembelajaran *website* pada materi pembelajaran Politik Luar Negeri Bebas Aktif dan Pelaksanaanya pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini. Perolehan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II ini yaitu sebesar 532 pada pertemuan 1 dan 585 pada pertemuan 2. Maka ada beberapa hal yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu:

- a) Guru membimbing dan memonitor peserta didik dalam mencari materi melalui web dan memberikan penekanan khusus sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- b) guru memberikan penguatan kepada setiap peserta didik yang mendapat giliran menjelaskan materi kepada teman lainnya agar siswa termotivasi dan memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas. Penguatan yang diberikan guru bisa berupa ancungan jempol, tepuk tangan, dan ucapan "bagus" kepada siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 85,8 dan tuntas belajar klasikal seberas 88,2%. Dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil pada siklus II aktivitas belajar dan hasil belajar sudah baik dan meningkat dibandingkan dengan hasil siklus I indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai. Indikator yang sudah tercapai

meliputi nilai aktivitas belajar pada siklus II meningkat dengan nilai melebihi 85 untuk kategori seluruh siswa dan setiap aktivitas, hasil belajar pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,2%, dan nilai aktivitas guru pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Dari hal tersebut maka pembelajaran sejarah menggunakan media website dikatakan berhasil dan penelitian cukup dilaksanakan sampai pada siklus II.

Tabel 4.12 Rata-rata nilai observasi aktivitas belajar siswa menggunakan media pembelajaran *website* siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Rata-rata	Kriteria	Peningkatan
		I	II			
1	Memperhatikan guru menyampaikan kompetensidan tujuan pembelajaran.	85	99	92	Baik	14
2	Peserta didik mendengarkan menganalisis, mencatat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.	83	96	89,5	Baik	13
3	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman yang lain.	80,5	92	86,25	Baik	11,5
4	Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju kedepan kelas.	82	89	85,5	Baik	7
5	Mengerjakan LKPD yang Di berika guru.	86,5	89	87,75	Baik	2,5
6	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru	83,5	93,5	88,5	Baik	10
	Rata-rata	83,4	93	88,2	Baik	9,6

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.12 diatas, dapat dikemukakan bahwa media website dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati

mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

- a. Mendengarkan guru menyampaikan pendahuluan dan kompetensi yang harus di capai. Nilai aktivitas belajar siswa pada aspek satu mengalami peningkatan dengan rata-rata 85 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata 99 dengan kriteria baik.
- b. Memperhatikan, menganalisis, mencatat dan bertanya apabila diperlukan. Rata-rata intensitas bertanya siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami antara siklus I dan siklus II yaitu 83 dan 96. Hal ini disebabkan guru semakin melakukan pendekatan individu dan lebih merangsang peserta didik agar berani bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.
- c. Peserta didik mengakses dan mencari materi pembelajaran melalui media website dan masing-masing siswa ikut berdiskusi selama proses pembelajaran. Perbandingan rata-rata nilai observasi aspek ke tiga yaitu 80,5 pada siklus I dan 92 pada siklus II. Ini terlihat sudah terdapat peningkatan pada siklus II. Peserta didik sudah mulai fokus, aktif dan berani menyampaikan materi pembelajaran kepada teman kelas lainnya.
- d. Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju kedepan kelas. Aspek aktivitas belajar siswa ke empat ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa, dengan rata-rata pada siklus I berjumlah 82 dan pada siklus II yaitu 89 dengan kriteria baik.
- e. Mengerjakan LKPD. Pada aktivitas pengerjaan LKPD dapat dikatakan semakin membaik di siklus II dibandingkan siklus I. Terlihat dari nilai rata-rata 86,5 pada siklus I dan 89 pada siklus II. Ini membuktikan bahwa penggunaan media website pada pembelajaran sejarah dapat membantu meningkatkan nilai siswa dalam pengerjaan LKPD, apabila siswa sudah mampu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, secara tidak langsung hasil belajar siswa meningkat.
- f. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru. Rata-rata nilai peserta didik dalam ikut serta menyimpulkan menyimpulkan materi pembelajaran dan me dengar nasehat yang diberikan guru semakin baik. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 83,4 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 93, aktivitas siswa pada aspek ke enam ini termasuk kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dkor hasil belajar pembelajaran sejarah dengan menggunakan media website pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil post test peserta didik siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata ketuntasan	21 (61,8%)	30 (88,2%)
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Nilai terendah	60	70
5	Rata-rata tidak tuntas	13(38,2%)	4 (11,8%)
Kriteria		(61,8%) Tuntas	(88,2%) Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran sejarah dengan menggunakan media website dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan mampu memperoleh hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini juga terjadi karena saat proses pembelajaran siklus II jumlah siswa yang memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak dari pada siklus I. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran siklus II dipengaruhi oleh motivasi yang selalu diberikan oleh peneliti agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Setelah mengikuti pembelajaran maka terjadi perubahan berupa hasil belajar siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni, dkk (2007:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku belajar setelah mengalami atau mengikuti aktivitas belajar dengan baik.

Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media website di kelas XII IPS 1. Pada siklus I mencapai 66,5% dengan kriteria cukup. Nilai aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 81,5% dengan kriteria baik. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi setelah dilakukannya refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi, dkk, (2009: 133) yang mengemukakan bahwa refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru.

Menggunakan media pembelajaran website siswa dituntut dapat memperoleh informasi secara mandiri terkait materi pembelajaran yang sedang di pelajari dan mengungkapkan ide/pendapatnya di depan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, karena media website adalah dimana siswa/peserta didik belajar yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa aktif untuk mencari materi secara mandiri dan menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Serta memberikan kebebasan siswa baik untuk mengungkapkan ide/pendapat mereka maupun menanggapi siswa lainnya. Sehingga menuntut adanya komunikasi antar siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan II memperoleh data yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media website dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

Implikasi hasil penelitian ini yaitu media website dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa jika didampingi dengan aktivitas guru yang baik. Penelitian ini memberi gambaran nyata bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru meliputi bagaimana guru dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk menyampaikan materi, keterampilan dalam mengelola kelas, serta pemberian penguatan kepada siswa. Faktor yang berasal dari siswa yaitu aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti minat, keaktifan, kerjasama, dan

keaktivitas.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media website menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan merik pada materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 2 Rambah Hilir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir menggunakan media pembelajaran *website* di kelas xii ips 1 sma n 2 rambah hilir di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor nilai aktifitas guru pada siklus 1 diperoleh nilai sebesar 66,6% jika di lihat pada rentang nilai yang menjadi patokan kriteria nilai aktifitas guru pada sikls 1 berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan menjadi 81,5% baik.
2. Pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 83,4 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II yaitu 9,6.
3. Sedangkan untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 61,7% sebanyak 21 siswa yang melebihi KKM yang telah ditentukan, pada sisklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 88,2% sebanyak 30 siswa nilai nya yang melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 26,5%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran website dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Hal itu dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan rata – rata nilai post-test siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atno. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media VCD Pembelajaran. Paramita, Vol.20, hal.2.
- Edwin Mirzachaerulsyah, W. A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Web. Historika, Vol. 20.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 8- Hal 2.
- Risma1, J. D. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Website pada kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. Jurnal katalogis, Vol 4, (2).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Jakarta: Alfabeta.
- Zainal Aqib dan M. Chotibuddin. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish